

**KONSEP NASIONALISME RELIGIUS PADA MASA PERGERAKAN
NASIONAL: ANALISIS PENAFSIRAN KH AHMAD SANUSI DALAM TAFSIR
*TAMSHIYYAH AL-MUSLIMĪN FĪ TAFSĪR KALĀM RABB AL-‘ĀLAMĪN***



Oleh:

Eko Saputra

NIM: 22205032089

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Saputra
NIM : 22205032089
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Eko Saputra

NIM: 22205032089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Saputra
NIM : 22205032089
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI', 'TEMPER', and '704FCAMX124429681'.

Eko Saputra
NIM, 22205032089

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan , arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP NASIONALISME RELIGIUS PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL:
ANALISIS PENAFSIRAN KH AHMAD SANUSI DALAM TAFSIR *TAMSHIYYAH AL-
MUSLIMĪN FĪ TAFSĪR KALĀM RABB AL-‘ĀLAMĪN***

Yang ditulis oleh :

Nama : Eko Saputra
NIM : 22205032089
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu A-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2025
Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1482/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP NASIONALISME RELIGIUS PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL:
ANALISIS PENAFSIRAN KH AHMAD SANUSI DALAM TAFSIR TAMSHIYYAH
AL-MUSLIMIN FI TAFSIR KALAM RABB AL-ALAMIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO SAPUTRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032089
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sri Khodijah Nurul Aulia, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6880785234f9



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 688718841415c



Penguji II

Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a594c100446



Yogyakarta, 01 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a72c79eb9e90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Menyemai Nasionalisme Religius: Dari *Tamshiyyah al-Muslimīn* Hingga Pendidikan Karakter Bangsa."



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk :

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, sumber kekuatan dan kasih sayang yang tiada batas. Di setiap langkah, saya merasakan kehadiran pertolongan-Nya yang tak pernah terlambat, dan hanya dengan limpahan rahmat-Nya saya mampu melalui perjalanan ini. Kepada diri saya sendiri, terima kasih atas keteguhan dan ketulusan dalam menjalani proses ini— untuk tetap berdiri di tengah kelelahan, menerima setiap tantangan dengan lapang, dan terus melangkah meski dalam keterbatasan. Kepada ibunda tercinta dan pamanku, Hadyono Wati dan Hadi Sopoyono, terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang senantiasa mengiringi, dan pengorbanan yang tak pernah kenal lelah. Keringat, nasihat, dan semangat yang kalian berikan telah menjadi fondasi kuat dalam setiap pencapaian ini. Untuk adik-adikku tersayang, Nur Putri Maulidaya Wati dan Nur Azzahra, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan penghibur di tengah kelelahan. Kehadiran kalian menjadi penguat dalam setiap langkah.

Saya juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada seluruh keluarga besar, para guru, ustaz/ustazah, serta dosen yang telah menjadi pemandu dalam perjalanan intelektual ini. Bimbingan, ilmu, dan teladan kalian semua begitu berarti. Untuk sahabat, teman, dan setiap jiwa yang Allah hadirkan di berbagai fase kehidupan yang memberikan dukungan, cinta tanpa syarat, serta kepercayaan yang tak tergantikan terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, meski mungkin hanya dalam pertemuan singkat yang bermakna. Terakhir, untuk mereka yang dengan tulus bertanya, “Kapan tesisnya selesai?” pertanyaan sederhana itu menjadi pemacu semangat yang luar biasa. Saya berkomitmen untuk menjaga amanah ilmu ini, dan InsyaAllah, membagikannya kembali dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan.

ABSTRAK

Kajian mengenai nasionalisme religius memiliki relevansi yang signifikan dalam pemahaman pembentukan identitas kebangsaan Indonesia, terutama pada masa kolonialisme awal abad ke-20. Meskipun demikian, keterkaitan antara karya tafsir ulama Nusantara dengan konstruksi nasionalisme religius masih jarang menjadi objek kajian mendalam dalam studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Padahal, tafsir bukan hanya sebagai produk intelektual individual, melainkan juga sebagai sarana transformasi nilai-nilai sosial dan kebangsaan dalam konteks masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara tafsir, Islam, dan nasionalisme dengan menelaah bagaimana nilai-nilai kebangsaan dapat dikonstruksi melalui penafsiran Al-Qur'an oleh tokoh pergerakan Islam Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi nilai nasionalisme religius dibangun oleh KH Ahmad Sanusi melalui *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimin fi Tafsir Kalām Rabb al-‘Ālamīn*, serta bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam pembentukan kesadaran kebangsaan umat Islam Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dengan fokus pada proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, serta menerapkan metode hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman untuk menggali hubungan antara teks dan konteks sosial tafsir tersebut. Analisis difokuskan pada penafsiran ayat seperti QS *Āli ‘Imrān*: 103 dalam tafsir Sanusi yang dihubungkan dengan dinamika politik dan sosial masyarakat Muslim di Jawa Barat pada masa penjajahan, serta jaringan ulama dan pesantren sebagai medium transmisi nilai kebangsaan yang terkandung dalam tafsir.

Penelitian ini menemukan adanya pembaharuan dalam konstruksi nasionalisme religius di Indonesia melalui tafsir Al-Qur'an yang dilakukan oleh KH Ahmad Sanusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanusi mengeksternalisasikan nilai persatuan dan cinta tanah air dalam narasi tafsir menggunakan bahasa Melayu dan Sunda agar mudah diakses masyarakat, yang kemudian terobjektivasi melalui lembaga pendidikan pesantren dan jaringan ulama di Jawa Barat. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh umat Islam sebagai kesadaran nasionalisme religius yang menjadi bagian dari perjuangan identitas kebangsaan. Dengan demikian, *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimin* bukan sekadar refleksi pemikiran individual Sanusi, tetapi juga menjadi instrumen aktif dalam pembentukan identitas kolektif dan wacana nasionalisme keagamaan di Indonesia. Temuan ini memperkaya khazanah studi tafsir dengan memberikan perspektif tentang peran tafsir sebagai medium konstruksi sosial yang relevan bagi penguatan nilai kebangsaan dalam konteks Indonesia kontemporer.

Kata Kunci: *Nasionalisme Religius, QS Āli ‘Imrān: 103, Tafsir Tamshiyyah al-Muslimin fi Tafsir Kalām Rabb al-‘Ālamīn.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta’[‘]aqqidin*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakat al-fitri*

D. Vokal Pendek

◌َ (Fathah) ditulis dengan “a”

◌ِ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◌ُ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis a (garis di atas)

جاهلية ditulis *jahiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur ditulis a (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'a*

3. Kasrah + ya mati ditulis i (garis di atas)

مجيد ditulis *majid*

4. Dammah + wau mati ditulis u

فروض ditulis *furud*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

1. انتم ditulis *a'antum*

2. اعدت ditulis *u'iddat*

3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh

القران ditulis *Al-Qur'an*

القياس ditulis *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Sama'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepadaNya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***Konsep Nasionalisme Religius Pada Masa Pergerakan Nasional: Analisis Penafsiran Kh Ahmad Sanusi Dalam Tafir Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*** Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M. dan Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku pembimbing akademik dan pembimbing tesis, penulis haturkan rasa terima kasih yang mendalam. Kesabaran, ketulusan, serta curahan saran, masukan, dan ide yang berharga telah menjadi suluh penerang dalam perjalanan penyelesaian tesis ini. Ketersediaan waktu dan bimbingan yang senantiasa diberikan menjadi

bukti nyata dedikasi beliau berdua dalam mengantarkan penulis mencapai puncak pencapaian akademik di S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Mahbub Ghazali, selaku Dosen Pengampu mata kuliah seminar proposal Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendampingi dan memberikan masukan dalam setiap kegelisahan dalam penulisan kami.
3. Prof Jajang A. Rohmana, Ulvah Nur'aeni, M.Ag yang telah memberi inspirasi dalam menentukan penelitian yang saya buat serta berbagai analisis yang dapat mendukung penelitian tesis ini.
4. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
5. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
7. Teristimewa kepada Ibu, bpk, adik-adik dan keluarga penulis yang mejadi salah satu motivasi dan alasan paling kuat dalam menyelesaikan sebuah Tesis di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

8. Kepada teman-teman IAT 2019, MIAT angkatan 2023, MIAT-C, dan semua teman-teman yang mensupport penulis dalam menyelesaikan tulisan.
9. Seluruh sahabat-sahabat, keluarga penulis di Asrama Pangeran Hidayatullah Yogyakarta, dan teman-teman yang memberikan semangat, motivasi, dukungan dan dorongan satu sama lain dalam perjuangan ini.

Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn*

Yogyakarta, 8 Januari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Eko Saputa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II EKSTERNALISASI INTELEKTUAL DAN KONTEKS SOSIAL KH AHMAD SANUSI	17
A. Riwayat Hidup dan Kiprah Ahmad Sanusi	17
1. Latar Belakang keluarga dan Lingkungan Sosial	17
2. Jejak Pendidikan dan Pengaruh Intelektual	28
B. Konteks Sosial Politik Penulisan <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn</i>	31
1. Situasi Politik Kolonial dan Munculnya Kesadaran Kebangsaan.....	31
2. Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia Awal Abad 20	38
3. Jaringan Ulama dan Aktivitas Pergerakan.....	43
C. Karya-Karya Ahmad Sanusi: Refleksi Pemikiran dan Konteks Zaman.....	47

BAB III OBJEKTIVASI DAN INTERNALISASI NASIONALISME RELIGIUS DALAM TAMSHIYYAH AL-MUSLIMĪN FĪ TAFSĪR KALĀM RABB AL-‘ĀLAMĪN.....	52
A. Metode dan Pendekatan Ahmad Sanusi dalam <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al- ‘Ālamīn</i>	52
B. Inovasi Tafsir Ahmad Sanusi: Dari Polemik Transliterasi ke Metode Penafsiran.....	62
C. Objektivasi Nilai Nasionalisme Religius.....	72
1. Persatuan Umat sebagai Pilar Nasionalisme Religius dalam Tafsir <i>Āli ‘Imrān:103</i>	72
2. Strategi Retorika dan Narasi Kebangsaan dalam Tafsir <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al- ‘Ālamīn</i>	74
D. Internalisasi Nilai Nasionalisme	77
1. Pengaruh Konteks Sosial Terhadap Penafsiran Ahmad Sanusi	78
2. Resepsi dan Pengaruh <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al- ‘Ālamīn</i>	80
BAB IV DINAMIKA EKSTERNALISASI, OBJEKTIVASI, DAN INTERNALISASI DALAM KONSTRUKSI NASIONALISME RELIGIUS AHMAD SANUSI	91
A. Rekonstruksi Dialektika Pemikiran Ahmad Sanusi	91
1. Eksternalisasi dalam Tafsir	100
2. Objektivasi dalam Tafsir.....	104
3. Internalisasi dalam Tafsir.....	107
B. Kontribusi <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al- ‘Ālamīn</i> dalam Wacana Nasionalisme di Indonesia.....	117
C. Relevansi Pemikiran Ahmad Sanusi dengan Konteks Kontemporer	119
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.....	12
Table 2.1 Silsilah keluarga KH Ahmad Sanusi.....	18
Table 2.2 Guru KH Ahmad Sanusi.....	22
Table 2.3 Karya-Karya KH Ahmad Sanusi.....	48
Table 3.1 Susunan Terbitan Kitab Tafsir <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn</i>	56
Table 3.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn</i>	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an pada awalnya berfungsi sebagai pedoman untuk memahami maksud-maksud Tuhan dalam praktik keagamaan. Namun, berbagai dorongan konteks sejarah tertentu telah menggeser peran ini, sehingga al-Qur'an menjadi instrumen bagi para penafsir untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik. Tafsir adalah salah satu representasi dari fenomena ini, di mana penafsir berusaha mengungkap nilai-nilai nasionalisme dalam al-Qur'an sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari kolonialisme.¹

Perjuangan kemerdekaan Indonesia mencatatkan peran penting dari ulama dan tokoh agama dalam menyebarkan semangat nasionalisme.² Salah satu ulama yang memberikan kontribusi signifikan adalah Ahmad Sanusi. Melalui kitab *Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*, Sanusi mengekspresikan nilai-nilai nasionalisme yang kemudian menjadi landasan moral bagi banyak pejuang kemerdekaan. Kitab tafsir ini tidak hanya memuat interpretasi atas teks-teks suci, tetapi juga menanamkan semangat patriotisme dan kebangsaan yang kuat.³ Sebagai sebuah karya tafsir, *Tamshiyyah al-Muslimīn* mengintegrasikan pengetahuan keagamaan dengan pemahaman kontekstual

¹ Shabbir Akhtar, *The Quran and the Secular Mind*, dalam *The Quran and the Secular Mind* (Routledge, 2007), <https://doi.org/10.4324/9780203935316>.

² Anthony D. Smith, *Nationalism* (New York University Press, 1976).56.

³ Martin van Bruinse, "HOWARD M. FEDERSPIEL, Islam and Ideology in the Emerging Indonesian State: The Persatuan Islam (Persis), 1923 to 1957 (Leiden: E. J. Brill, 2001). 113.Pp. 377. \$114.00 cloth.," *International Journal of Middle East Studies* 35, no. 1 (2003): 171–73, <https://doi.org/10.1017/s0020743803370072>.

terhadap situasi politik dan sosial pada masa tersebut, sehingga menjadikannya sumber penting dalam kajian hubungan antara nasionalisme dan agama.⁴

Ahmad Sanusi, dalam tafsirnya, menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat dijadikan dasar untuk membangkitkan semangat nasionalisme.⁵ Melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, Sanusi menekankan pentingnya persatuan, keadilan, dan perjuangan melawan penindasan, yang semuanya merupakan nilai-nilai inti dari nasionalisme.⁶ Misalnya, penafsirannya terhadap QS. Al-Baqarah:177⁷ yang berbicara tentang keadilan sosial dan persaudaraan umat manusia dijadikan alat untuk menekankan pentingnya kesetaraan dan kebersamaan dalam membangun bangsa.⁸ Dengan penafsiran ini, Sanusi tidak hanya menegaskan relevansi ajaran Islam dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam konteks sosial dan politik.

Tamshiyyah al-Muslimin secara eksplisit menghubungkan ajaran Islam dengan situasi politik Indonesia pada masa kolonial.⁹ Penjajahan digambarkan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam seperti keadilan dan kebebasan. Tafsir ini berfungsi sebagai manifesto yang menggabungkan semangat keagamaan

⁴ Rohmatul Maulidiana Rifa Tsamrotus Sa'adah, "Al-Qur'am and The Unities: The Study of Ahmad Sanusi and Ahmad Hassan's Thoughts in Indonesia," *Jurnal Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 123–37.

⁵ Lutfi, "Tafsir and social political context in indonesia: a case study on ahmad sanusi's interpretation as a medium of struggle in colonial era," *Journal of Education and Social Sciences* 13, no. 1 (2019): 1–8.

⁶ Ahmad Sanusi, *Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien fi Tafsir Kalam Rab al-Alamin* (Masdoeki, t.t.).

⁷ Sanusi, *Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien fi Tafsir Kalam Rab al-Alamin*. 412.

⁸ Sanusi, *Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien fi Tafsir Kalam Rab al-Alamin*. 433.

⁹ Lutfi, "Tafsir and social political context in indonesia: a case study on ahmad sanusi's interpretation as a medium of struggle in colonial era."3.

dengan cita-cita kemerdekaan.¹⁰ Narasi keagamaan digunakan untuk mendukung perlawanan terhadap penjajahan dan menumbuhkan kesadaran nasionalis di kalangan umat Islam. Dengan demikian, *Tamshiyyah al-Muslimin* berperan sebagai teks keagamaan dan dokumen politik yang memotivasi tindakan nyata di lapangan.

Analisis terhadap teks *Tamshiyyah al-Muslimin* menunjukkan berbagai ayat yang ditafsirkan dengan pendekatan nasionalis. Misalnya, dalam pemahaman QS al-An'am:25 ayat membahas tentang perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabatnya dalam menghadapi penindasan yang diinterpretasikan sebagai analogi untuk perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah.¹¹ Selain itu, Ahmad Sanusi juga menyoroti pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai alat untuk mencapai kemerdekaan. Dalam tafsirnya, ia sering mengutip ayat-ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sebagai pondasi untuk membangun negara yang kuat dan mandiri.¹² Dengan demikian, tafsir *Tamshiyyah al-Muslimin* karya Ahmad Sanusi merupakan contoh konkret bagaimana teks keagamaan dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat semangat nasionalisme.¹³

¹⁰ Yayan Suryana, *Tradisional dan Modernisme Islam di Indonesia* (Gapura Publishing.com, 2013).46.

¹¹ Lutfi, "Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 20, no. 1 (31 Januari 2024).63, <https://doi.org/10.21009/JSQ.20.1.05>.

¹² Lutfi, "Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi." 55.

¹³ Merebaknya arus pemikiran modernis yang turut mempengaruhi penulisan tafsir Ahmad Sanusi dalam kitab *Tamshiyyah al-Muslimin fi Tafsir Kalām Rabb al-‘Ālamīn* (Batavia: Matba'ah Ahl as Sunnah wa al-Jama'ah Harun bin 'Ali Ibrahim, 1931), 12, Ahmad Sanusi, *Tamshiyyah al-Muslimin fi Tafsir Kalām Rabb al-‘Ālamīn* (Sukabumi: Masdoeki, Oktober 1934), 18.

Studi terhadap tafsir ini tidak hanya penting untuk memahami sejarah pemikiran Islam di Indonesia, tetapi juga untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai keagamaan dengan semangat kebangsaan. Namun, penelitian terdahulu sering melewatkan aspek ini, seperti yang terlihat pada penelitian Lutfi mengenai pesan anti-kolonial dalam tafsir *Malja' al-Thalibin* dan *Tamshiyyah al-Muslimin*,¹⁴ serta kajian kritik sosial tafsir tersebut.¹⁵ Model penelitian ini mendeskripsikan satu contoh ayat dalam tafsir *Malja' al-Ṭālibīn* dan *Tamshiyyah al-Muslimīn* sesuai dengan objek yang diteliti. Selanjutnya, penelitian Ulva Nur'aeni memberikan kritik terhadap penafsiran Ahmad Sanusi mengenai ayat-ayat bid'ah.¹⁶ Sedangkan, penelitian Lulu Zakiyatun Nufus menganalisis kisah Nabi Adam dalam kitab *Tamshiyyah al-Muslimin fī Tafsīr Kalām Rabb al-'Ālamīn*, memberikan kritik terhadap penafsiran Surat al-Baqarah Ayat 30-38 oleh Ahmad Sanusi.¹⁷ Penelitian ini berpotensi mengisi kesenjangan dalam kajian sebelumnya yang telah membahas Ahmad Sanusi dan karya *Tamshiyyah al-Muslimin*, namun belum secara spesifik dan mendalam mengulas bagaimana tafsir *Tamshiyyah al-Muslimin* mengekspresikan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini menawarkan analisis mendalam mengenai representasi nilai-nilai nasionalisme dalam Tafsir *Tamshiyyah al-Muslimin* karya Ahmad Sanusi, yang selama ini

¹⁴ Lutfi, "Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi." 58.

¹⁵ Lutfi, "Anti-colonial Messages in Ahmad Sanusi's Tafsir Malja'al Thalibin dan Tamsiyat al-Muslimin," *Mimbar Agama Budaya* 38, no. 1 (29 Juni 2021). 71, <https://doi.org/10.15408/mimbar.v38i1.24185>.

¹⁶ Ulvah Nur'aeni, "Sosiologi Tafsir (Kritik Fenomena Bid'ah dalam Tamshiyyah al-Muslimin Karya KH. Ahmad Sanusi)" (Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).25.

¹⁷ Lulu Zakiyatun Nufus, "KISAH NABI ADAM DALAM KITAB TAMSIIJJATOEL - MOESLIMIEN FIE TAFSIERI KALAMI ROBBIL-"ALAMIEN Kritik d- kh l Terh d p Pen fsir n hm d S nusi Sur t l-Baqarah Ayat 30-38)" (Institut Perguruan Tinggi al-Qur'an Jakarta, 2022).

belum banyak dibahas dalam kajian akademik. Melalui pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, kajian ini berupaya mengungkap bagaimana tafsir tersebut menjadi sarana eksternalisasi ide-ide persahabatan yang diilhami oleh ajaran agama, sekaligus diobjektivikasi menjadi bagian dari struktur sosial pada masa penjajahan.¹⁸ Penelitian ini juga mengeksplorasi internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam tafsir tersebut, serta bagaimana tafsir ini memadukan ajaran Islam dengan semangat perjuangan persahabatan.

Signifikansi Tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn* terungkap dalam penelitian ini, terutama dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap nasionalisme. Perannya sebagai alat politik perlawanan terhadap kolonialisme juga tergambar jelas. Wawasan baru mengenai kontribusi Sanusi terhadap wacana nasionalisme keagamaan menjadi salah satu temuan penting. Instrumen pembentuk identitas sosial-politik umat Islam di Indonesia, yakni tafsir Al-Qur'an, turut dipertegas fungsinya. Kajian ini menggunakan pendekatan konstruksi sosial guna memperkaya pemahaman tentang hubungan antara agama, tafsir, dan pembangunan identitas dalam konteks sejarah dan sosial Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menelisik lebih dalam bagaimana Ahmad Sanusi mengekspresikan nilai-nilai nasionalisme dalam kitab tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn*. Penelitian ini menggunakan konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk menjawab pertanyaan berikut:

¹⁸ Peter L Berger, *The Social Construction of Reality; A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Penguin Books, 1991).51.

1. Bagaimana konsep nasionalisme dalam tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*?
2. Mengapa Ahmad Sanusi menulis kitab tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran nilai-nilai nasionalisme melalui kajian historisitas dan dialog pemikiran nasionalis KH Ahmad Sanusi dalam tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn*. Dengan mengidentifikasi unit-unit nasionalisme yang terkandung dalam tafsir tersebut, penelitian ini mengungkap bagaimana nasionalisme keagamaan Ahmad Sanusi dikonstruksikan sebagai respon terhadap konteks sosial, budaya, dan politik masa kolonial.

Pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann digunakan untuk memahami bagaimana tafsir ini mencerminkan proses eksternalisasi gagasan nasionalisme Ahmad Sanusi, objektivasi nilai-nilai tersebut ke dalam tafsir yang menjadi bagian dari kesadaran kolektif umat, dan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat. Islam Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor sosial dan sejarah yang mempengaruhi terbentuknya kategori nasionalisme dalam tafsir tersebut, memperkaya wacana akademik mengenai sejarah penulisan dan kontribusi ulama Nusantara terhadap pemikiran nasionalisme, yang selama ini kurang menjadi perhatian dalam kajian tafsir.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji. Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah pernah dilakukan atau belum. Pada bagian ini, berbagai penelitian terdahulu akan dijabarkan berdasarkan variabel dari tema yang diangkat agar dapat diketahui *blank spot* atau posisi dari penelitian ini. Berikut adalah kajian pustaka atas variabel-variabel tersebut:

Penelitian Lutfi dalam "*Anti-colonial Messages in Ahmad Sanusi's Tafsir Malja' al-Ṭālibīn and Tamshiyyah al-Muslimīn* " memfokuskan pada pesan-pesan antikolonial yang diungkapkan oleh Ahmad Sanusi dalam tafsir-tafsirnya.¹⁹ Lutfi berargumen bahwa kedua tafsir ini tidak hanya menawarkan interpretasi religius, tetapi juga memiliki dimensi politik yang kuat, terutama dalam konteks perlawanan terhadap kolonialisme. Dengan menggunakan metode analisis tekstual dan historis, Lutfi menunjukkan bagaimana Ahmad Sanusi menggunakan teks Al-Qur'an untuk menginspirasi dan memobilisasi umat Islam dalam perjuangan kemerdekaan. Penelitian ini sangat relevan untuk memahami konteks historis dan motivasi politik di balik penafsiran Ahmad Sanusi, serta bagaimana tafsir dapat berfungsi sebagai alat perjuangan sosial dan politik.²⁰

Ulva Nur'aeni dalam "*Sosiologi Tafsir (Kritik Fenomena Bid'ah dalam Tamshiyyah al-Muslimīn)*" mengkaji tafsir Ahmad Sanusi dari perspektif sosiologi tafsir, dengan fokus pada kritik fenomena bid'ah. Nur'aeni meneliti bagaimana

¹⁹ Lutfi, "Tafsir and social political context in indonesia: a case study on ahmad sanusi's intrpretation as a medium of struggle in colonial era."

²⁰ Lutfi, "Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi."

Ahmad Sanusi menggunakan tafsirnya untuk mengkritik praktik-praktik keagamaan yang dianggap sebagai bid'ah, serta bagaimana kritik ini mencerminkan dinamika sosial-keagamaan pada masanya. Pendekatan sosiologis ini memberikan wawasan tentang bagaimana tafsir tidak hanya berfungsi sebagai alat interpretasi teks suci, tetapi juga sebagai medium untuk mengkritik dan mereformasi praktik-praktik keagamaan dalam masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran tafsir dalam membentuk dan mengarahkan praktik keagamaan serta interaksi sosial dalam komunitas Muslim.²¹

Lulu Zakiyatun Nufus dalam *"Kisah Nabi Adam dalam Kitab Tamsijatoel-Moeslimien Fie Tafsir Kalami Robbil-'Alamien (Kritik Ad-Dakhil Terhadap Penafsiran Ahmad Sanusi Surat al-Baqarah Ayat 30-38)"* meneliti penafsiran Ahmad Sanusi terhadap kisah Nabi Adam, khususnya dalam surat al-Baqarah ayat 30-38. Nufus berfokus pada kritik ad-dakhil atau elemen-elemen asing yang mungkin mempengaruhi penafsiran Sanusi. Dengan analisis mendalam terhadap konteks historis dan metodologis, penelitian ini mengungkapkan kompleksitas dalam penafsiran Sanusi dan bagaimana ia mempertahankan otentisitas serta relevansi interpretasinya dalam menghadapi tantangan intelektual dan teologis. Penelitian ini menyoroti bagaimana Ahmad Sanusi mengintegrasikan pandangan tradisional dan pembaruan dalam tafsirnya, yang merupakan refleksi dari situasi sosial-politik dan intelektual pada zamannya.²²

²¹ Nur'aeni, "Sosiologi Tafsir (Kritik Fenomena Bid'ah dalam Tamshiyah al-Muslimin Karya KH. Ahmad Sanusi). 45.

²² Nufus, "Kisah nabi adam dalam kitab tamsijatoel - moeslimiem fie tafsirie kallami robbil-alamien Kritik ad- dkhl Terhadap Penafsiran Ahmad Sanusi Surt al-Baqarah Ayat 30-38)."

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang kuat bagi kajian tentang pemikiran nilai-nilai nasionalisme religius dalam *Tamshiyyah al-Muslimin* karya Ahmad Sanusi. Dengan mengintegrasikan konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme dapat saling memperkaya dalam konteks perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa.

E. Kerangka Teori

Secara tipologi, penafsiran al-Qur'an dapat dipandang sebagai proses yang melibatkan siklus konstruksi sosial, di mana pemahaman teks mengalami eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dalam konteks sosial tertentu. Hal ini berkaitan dengan pandangan Peter L. Berger mengenai konstruksi sosial realitas, yang berasumsi bahwa makna dan pemahaman terhadap dunia, termasuk teks-teks agama, bukanlah sesuatu yang objektif atau tetap, tetapi merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang membentuk dan mengkonstruksi realitas sosial.²³

Menurut Berger, teks al-Qur'an seperti halnya wacana sosial lainnya, pertama-tama dieksternalisasikan, yaitu nilai-nilai dan ideologi dari teks ini yang diungkapkan dalam wacana atau tindakan sosial. Proses eksternalisasi ini, dalam konteks tafsir *Tamshiyyah al-Muslimin* oleh Ahmad Sanusi, terjadi ketika nilai-nilai nasionalisme religius, yang dihapuskan pada perjuangan melawan kolonialisme, dituangkan dalam teks tafsir sebagai bentuk ekspresi ideologis yang

²³ Berger, *The Social Construction of Reality; A Treatise in the Sociology of Knowledge*, 27.

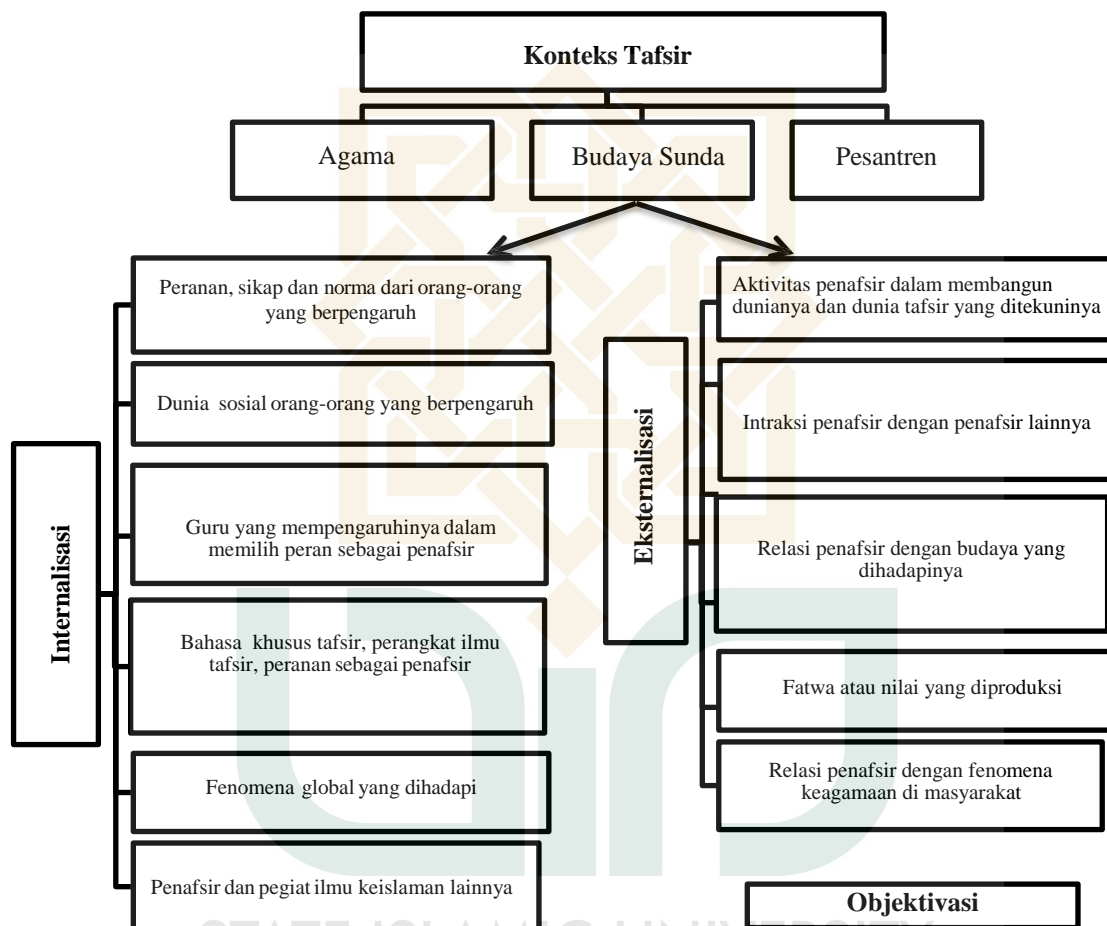
relevan dengan perjuangan sosial-politik saat itu. Selanjutnya, nilai-nilai yang dituangkan dalam tafsir tersebut mengalami objektivasi, yaitu teks tersebut dipandang sebagai suatu entitas yang objektif dan memiliki otoritas dalam masyarakat. Dalam hal ini, tafsir Ahmad Sanusi yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendukung perjuangan nasional dianggap sebagai sumber tujuan yang mempengaruhi pandangan dunia masyarakat pada masa kolonial dan memberikan justifikasi terhadap gerakan kemerdekaan Indonesia. Teks tersebut menjadi simbol yang diterima masyarakat sebagai representasi dari nilai-nilai nasionalisme yang sah dan otoritatif.

Akhirnya proses internalisasi terjadi ketika individu-individu dalam masyarakat menerima dan menginternalisasi makna yang terkandung dalam tafsir tersebut. Dalam konteks ini, masyarakat Indonesia pada masa kolonial, melalui teks tafsir Ahmad Sanusi, mulai menyerap dan membentuk pemahaman tentang nasionalisme yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, nasionalisme tidak hanya diterima sebagai gagasan politik, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial dan kesadaran kolektif yang diteruskan antar generasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai nasionalisme religius dalam tafsir *Tamshiyah al-Muslimin* oleh Ahmad Sanusi dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Melalui teori ini, penelitian berusaha mengeksplorasi bagaimana Ahmad Sanusi memaknai ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks perjuangan melawan kolonialisme dan bagaimana penafsiran tersebut relevan dengan konteks nasionalisme Indonesia saat itu.

Langkah-langkah penerapan teori konstruksi sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama, Eksternalisasi*, penelitian akan dimulai dengan menganalisis tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn* dalam konteks sosial-politik masa kolonial. Fokus akan diberikan pada kondisi sosial-politik masa tersebut dan bagaimana nilai-nilai nasionalisme keagamaan yang disampaikan dalam tafsir. Proses eksternalisasi ini berkaitan dengan latar belakang pribadi Ahmad Sanusi, kondisi sosial saat itu, dan motif ideologi di balik penafsiran nasionalis yang dia tawarkan. *Kedua, Objektivikasi*, Setelah dianalisis bagaimana nilai-nilai nasionalisme religius dieksternalisasikan melalui penafsiran, tahap selanjutnya adalah menelaah bagaimana QS *Āli 'Imrān*:103 dalam *Tamshiyyah al-Muslimīn* diterima dan diposisikan sebagai entitas yang otoritatif dalam masyarakat Indonesia pada masa kolonial. Pada tahap ini, penelitian mengintegrasikan teori double movement Fazlur Rahman untuk membaca kembali teks tersebut baik dari konteks historis turunnya ayat maupun dari prinsip universal yang ditarik Sanusi sehingga tampak bagaimana pesan persatuan umat dipahami, disahkan, dan kemudian berfungsi sebagai legitimasi ideologis bagi perjuangan kolektif bangsa. Ini termasuk melihat peran ayat dalam sebuah tafsir memberikan justifikasi terhadap perjuangan kemerdekaan dan bagaimana tafsir tersebut menjadi bagian dari realitas sosial yang diterima oleh masyarakat. *Ketiga, Internalisasi*, tahapan akhir dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir Ahmad Sanusi diinternalisasi oleh masyarakat Indonesia. Proses internalisasi ini akan dilihat melalui cara sudut pandang masyarakat yang menggabungkan nasionalisme dan agama dalam perjuangan kemerdekaan. Penafsiran ini

diharapkan memperkuat semangat nasionalisme keagamaan dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan politik Indonesia.

Table 1.1 Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann



F. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian ini sangat penting untuk memastikan akurasi dan relevansi hasil penelitian dengan pendekatan yang sesuai. Untuk memudahkan memahami cara kerja penelitian berikut metodologi penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif. Model penelitian ini bersifat deskriptif dan

cendrung menggunakan analisis dengan mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data-data tertulis yang tersebar dalam berbagai sumber rujukan dalam bentuk buku, artikel, ensiklopedi, prosiding, dan jurnal yang representatif. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*.²⁵ Sumber data skunder meliputi rujukan besar yang menjadi referensi utama dalam tafsir *Tamsjijatoel Moeslimen*, termasuk: *Tafsīr al-Ṭabarī* (923 M),²⁶ *Tafsīr al-Qurṭubī* (1273 M),²⁷ *Tafsīr al-Suyūṭī* (1509 M).²⁸ Pendekatan konstruksi sosial dapat digunakan untuk menelusuri bagaimana teks-teks ini saling berintraksi dan berkontribusi dalam pembentukan tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn*. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dinamika sejarah yang mempengaruhi tafsir Ahmad Sanusi dan bagaimana teks-teks ini membentuk pemikirannya nasionalisme religius.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang berlangsung secara terus menerus hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data,

²⁴ David Silverman, *Doing Qualitative Research: A Practical Handbook* (Sage Publications, 2013).14.

²⁵ Sanusi, *Tafsir Tamsjijatoel Moeslimien fī Tafsir Kalam Rab al-Alamin*.

²⁶ Muhammad ibn Jarir Al-Tabari, *Jami al-Bayan fī Tafsir al-Qur’an* (Dar al-Ma’arif, t.t.).

²⁷ Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Ahmad Al-Qurtubi, *al-Jami’li Ahkam al-Qur’an - Tafsir al-Qurtubi* (Dar al-Kutub al-Misriyya, t.t.).

²⁸ Jalaludin Al-Suyuti, *al-Durr al-Manthur fī Tafsir al-Ma’tthur - Tafsir al-Suyuti* (Dar al-Fikr, 1509).

dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang telah terkumpul dipilah dan dipilih sesuai dengan relevansinya terhadap pertanyaan penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menajamkan fokus, menggolongkan, mengarahkan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat. Data yang dianggap tidak relevan atau tidak penting akan dieliminasi. Setelah data direduksi, hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan visualisasi seperti gambar dan tabel. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai temuan penelitian, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih mudah. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mencari pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, yang dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode ini menghasilkan catatan deskriptif dan reflektif, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam dan holistik mengenai bagaimana tafsir *Tamshiyyah al-Muslimin* mengekspresikan nilai-nilai nasionalisme dalam konteks sejarah dan sosial. Analisis ini juga menggunakan kerangka teori konstruksi sosial untuk memahami implikasi ide-ide KH Ahmad Sanusi dalam tafsirnya terhadap nilai nasionalisme.

4. Langkah Penelitian

Penelitian ini mengikuti panduan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Menelusuri perkembangan kajian al-Qur'an dari masa embriologi, kodifikasi, hingga kemapanan, dengan tekanan bagaimana Al-Qur'an dibentuk sebagai objek sosial yang dipengaruhi oleh dinamika sosial dan sejarah setiap periode tafsir. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana nalar berpikir masyarakat dan penafsir dalam setiap periode tafsir membentuk makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta bagaimana makna tersebut dikonstruksi dalam konteks sosial tertentu, sesuai dengan perubahan dalam masyarakat.
- b. Mengumpulkan karya-karya utama yang berkaitan dengan tafsir *Tamshiyyah al-Muslimin*, dengan menyaring data yang relevan terkait dengan konsep nasionalisme dalam pembacaan Al-Qur'an. Penelitian ini akan menyusun data secara kronologis dan menganalisis hubungan antar teks (intertekstualitas) karya-karya Ahmad Sanusi dengan tafsir lainnya, untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai nasionalisme dikonstruksi dan diterima dalam masyarakat.
- c. Menganalisis kerumitan ide dan metode tafsir Ahmad Sanusi, serta dampaknya terhadap kajian Al-Qur'an menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tafsir Ahmad Sanusi mengkonstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam konteks sosial-politik masa kolonial, dan bagaimana tafsir tersebut menjadi instrumen bagi penafsir dan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan dari kolonialisme.
- d. Memetakan dan melaporkan hasil dari analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi signifikan

terhadap pemahaman bagaimana tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn* mengkonstruksi nilai-nilai nasionalisme dan dampaknya terhadap wacana nasionalisme dalam konteks sejarah Indonesia, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan diterima dalam masyarakat melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dijelaskan dalam lima bab pembahasan. Bab pertama memuat pendahuluan yang menggambarkan arah kajian penelitian, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori konstruksi sosial Peter L. Berger, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua landasan teoretis serta informasi mengenai konteks sejarah, dan dinamika penafsiran al-Qur'an mulai dari masa embriologi, kodifikasi, hingga kemapanan. Bab ketiga menyajikan profil KH Ahmad Sanusi, termasuk penjelasan tentang tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn* dan kondisi sosial-politik pada awal abad ke-20. Bab keempat menggambarkan bagaimana tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn* mengekspresikan nilai-nilai nasionalisme dan dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai nasionalisme dalam konteks kontemporer, dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk memahami perubahan peran Al-Qur'an dalam konteks sejarah. Bab kelima menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran nilai-nilai nasionalisme religius dalam tafsir *Tamshiyyah al-Muslimīn* karya Ahmad Sanusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji ekspresi dan konstruksi nasionalisme religius dalam *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimîn* karya Ahmad Sanusi dengan menggunakan kerangka teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses Eksternalisasi dalam *Tafsir Tamsîyyatul Muslimîn*. Proses eksternalisasi dalam *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimîn* dilakukan Ahmad Sanusi melalui penuangan gagasan, pemikiran, dan interpretasinya terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme ke dalam bentuk tulisan. Eksternalisasi ini merupakan kelanjutan dari proses internalisasi yang dialami Sanusi, di mana ia menyerap dan mengolah nilai-nilai keislaman, budaya Sunda, serta pengaruh pendidikan dan pergerakan nasional yang berkembang pada masanya. Melalui *Tafsir Tamsîyyatul Muslimîn*, Sanusi mengartikulasikan pandangan dunia yang memadukan semangat kebangsaan dengan keyakinan religius. Pemilihan bahasa Melayu sebagai medium penulisan tafsir juga merupakan bagian dari strategi eksternalisasi yang ditujukan agar gagasannya dapat menjangkau masyarakat luas, khususnya di Jawa Barat. Dengan demikian, proses eksternalisasi yang dilakukan Sanusi tidak hanya terbatas pada penuangan

ide, tetapi juga mencakup pemilihan medium yang strategis untuk menyebarluaskan gagasannya.

Kedua, objektivasi Nasionalisme Religius dalam *Tafsir Tamsîyyatul Muslimîn*. Ahmad Sanusi mengobjektivasi nasionalisme religius dalam *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimîn* melalui reinterpretasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan persatuan, cinta tanah air, dan keadilan sosial. Melalui analisis tematik terhadap QS *Âli 'Imrân*:103, *al-Baqarah*:126, dan QS *al-Mā'idah*:2, Sanusi menafsirkan ayat-ayat tersebut dalam konteks perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa Indonesia. Ia menggunakan strategi retorika yang persuasif, seperti penggunaan bahasa yang emotif, analogi yang kontekstual (bangunan dan tubuh manusia), dan legitimasi historis-teologis (doa Nabi Ibrahim AS) untuk mengkonstruksi makna nasionalisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Sanusi berhasil mengobjektivasi nasionalisme religius sebagai realitas objektif yang inheren dalam ajaran Islam dan relevan dengan konteks perjuangan bangsa, menjadikannya sebagai panduan moral dan spiritual bagi umat Islam Indonesia.

Ketiga, Pembentukan Kesadaran Individu dan Kolektif melalui Nilai Nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme keagamaan yang diobjektivasi dalam *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimîn* berpotensi membentuk kesadaran individu dan kolektif umat Islam di Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan. Melalui proses internalisasi, pembaca tafsir tersebut menyerap dan menginterpretasikan nilai-nilai yang disampaikan Sanusi, yang kemudian membentuk cara pandang dan sikap mereka terhadap bangsa dan negara. Meskipun data empiris tentang

resepsi dan pengaruh tafsir ini pada masa itu terbatas, dapat diasumsikan bahwa *Tafsir Tamsîyyatul Muslimîn*, melalui jaringan ulama, pesantren, dan aktivis pergerakan yang menjadi basis penyebarannya, turut berkontribusi dalam menguatkan semangat kebangsaan dan perlawanan terhadap penjajahan. Tafsir ini memberikan legitimasi religius bagi perjuangan kemerdekaan dan membantu membentuk identitas kolektif bangsa Indonesia yang religius dan nasionalis. Lebih lanjut, pemikiran Ahmad Sanusi tentang nasionalisme religius, yang menekankan pentingnya persatuan, cinta tanah air, dan keadilan sosial, masih memiliki relevansi dengan konteks Indonesia kontemporer dalam menghadapi tantangan-tantangan seperti radikalisme, intoleransi, dan ketimpangan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

Pertama, kajian Komparatif dengan Tafsir Sezaman: Untuk memperkaya analisis tentang konstruksi nasionalisme religius dalam tafsir, perlu dilakukan kajian komparatif antara *Tafsir Tamshiyyah al-Muslimîn* dengan karya-karya tafsir lain yang ditulis pada periode yang sama, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lainnya.

Kedua, pengembangan Model Pendidikan Berbasis Nasionalisme Religius: Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai nasionalisme religius yang inklusif dan moderat, yang dapat berkontribusi pada penguatan karakter bangsa dan menangkal paham-paham radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Raof, Hussein. *School of Qur'anic Exegesis; Genesis and Development*. Routledge, 2010.
- Akhtar, Shabbir. *The Quran and the Secular Mind*. Dalam *The Quran and the Secular Mind*. Routledge, 2007. <https://doi.org/10.4324/9780203935316>.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad. *al-Jami'li Ahkam al-Qur'an - Tafsir al-Qurtubi*. Dar al-Kutub al-Misriyya, t.t.
- Al-Suyuti, Jalaludin. *al-Durr al-Manthur fi Tafsir al-Ma'thur - Tafsir al-Suyuti*. Dar al-Fikr, 1509.
- Al-Tabari, Muhammad ibn Jarir. *Jami al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*. Dar al-Ma'arif, t.t.
- Anderson, T. R., dan T. A. Slotkin. "Maturation of the Adrenal Medulla--IV. Effects of Morphine." *Biochemical Pharmacology* 24, no. 16 (1975): 1469–74. [https://doi.org/10.1016/0006-2952\(75\)90020-9](https://doi.org/10.1016/0006-2952(75)90020-9).
- Baidan, Nashiruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar, 2015.
- Beck, Herman L. "The Contested State of Sufism in Islamic Modernism: The Case of the Muhammadiyah Movement in Twentieth-Century Indonesia." *Journal of Sufi Studies* 3, no. 2 (2014): 183–219. <https://doi.org/10.1163/22105956-12341269>.
- Berger, Peter L. *The Social Construction of Reality; A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Books, 1991.
- Berger, Peter L. *The Social Reality of Religion*. Penguin University Books, 1973.
- Bruinese, Martin van. "HOWARD M. FEDERSPIEL, Islam and Ideology in the Emerging Indonesian State: The Persatuan Islam (Persis), 1923 to 1957 (Leiden: E. J. Brill, 2001). Pp. 377. \$114.00 cloth." *International Journal of Middle East Studies* 35, no. 1 (2003): 171–73. <https://doi.org/10.1017/s0020743803370072>.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, terj. Farid Wajidi dan Rika Iffati*. Gading Publishing, 2012.
- Burge, S. R. "The Search for Meaning: Tafsir, Hermeneutics, and Theory of Reading." Arabica, 2015.
- Crouch, Harold. *The Army and Politics in Indonesia*. Revised Edition. Cornell University Press, 1978.
- Darmawan, Dadang. *Ortodoksi Tafsir: Respons Ulama Terhadap Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien Karya KH. Ahmad Sanusi*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Eklof, Stefan. *Power and Political Culture in Suharto's Indonesia*. 0 ed. Routledge, 2004. <https://doi.org/10.4324/9780203507339>.

- Esack, Farid. *The Qur'an; A User's Guide*. Oneworld Publications, 2007.
- Faiz, Fahrudin. *Filsafat Kebahagiaan: Dari Plato, via Al-Farabi dan Al-Ghazali, Sampai Ki Ageng Suryomentaram*. Mizan Pustaka, 2023.
- Federspiel, Howard M. "Muslim Intellectuals and Indonesia's National Development." *Asian Survey* 31, no. 3 (1991): 232–46. <https://doi.org/10.2307/2645242>.
- Fuadi, Danna Aditya Rahma, dan Devgano Risydan Al Anshori. "Perkembangan Pendidikan Indonesia pada Zaman Penjajahan II (Abad 20 Termasuk Masa Pendudukan Jepang)." *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 267–84. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.217>.
- Gunsaikanbu. *Orang Indonesia Yang Terkemuka di Jawa*. UGM Press, 1986.
- Iskandar, Mohammad. *Kyai Haji Ajengan Ahmad Sanusi*. Cet. kw-1. Matabangsa, 2001.
- Iskandar, Mohammad. *Para Pengemban Amanah*. Matabangsa, 2001.
- Istikhori, Istikhori. "Ahmad Sanusi Sukabumi's Efforts in Straightening the Concept of Absolute Water Opposing the Other Pesantren Leaders | جهود الكياهي الحاج أحمد سنوسي السوكابومي في بيان حقيقة الماء المطلق تجاه رؤساء بيزانترين." *Al-Zahra: Journal for Islamic and Arabic Studies* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15408/zr.v17i1.13428>.
- Istikhori, Istikhori. "Ahmad Sanusi Sukabumi's Efforts in Straightening the Concept of Absolute Water Opposing the Other Pesantren Leaders | جهود الكياهي الحاج أحمد سنوسي السوكابومي في بيان حقيقة الماء المطلق تجاه رؤساء بيزانترين." *Al-Zahra: Journal for Islamic and Arabic Studies* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15408/zr.v17i1.13428>.
- Ja'far, Ja'far, Mhd. Syahnan, Asrul Asrul, Zaini Dahlan, dan Sakti Ritonga. "Discovering the Legacy of Mandailing Ulama: Education, Intellectuals, and Politics in North Sumatra in the Early 20th Century." *Ulumuna* 26, no. 2 (2022): 296–336. <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i2.502>.
- Jarir at-Ṭabarī, Abu Ja'far bin. *Tafsīr at-Ṭabarī min Kitābihi Jāmi' al-Bayān „an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Mu'assasah ar-Risālah, 1994.
- Kholis, Nurman. "Al-Adawiyah Karya K.H. Ahmad Sanusi dan Krisis Ekonomi Dunia (Malaise) Tahun 1929." *Jurnal Lektur Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 1–22. <https://doi.org/10.31291/jlka.v16i1.490>.
- Kuswandi, Dedi dan Abu Maskur. "Metodologi Tafsir Ulama Nusantara di Tanah Pasundan (Telaah Atas Kitab Tafsir Rawdhat Al-'Irfān dan Malja' At-Thālibīn Karya KH. Ahmad Sanusi)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.6>.
- Latif, Yudi. *Intelegensi Muslim dan Kuasa*. Mizan, 2005. Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-2zDpJM19bEC&oi=fnd&pg=PA294&dq=kondisi+sosial+politik+abad+ke>

+20+di+Indonesia+&ots=8FL9Cni161&sig=SyGwxPhccbs_xjgwDdZjLx
D3a6s&redir_esc=y#v=onepage&q=kondisi%20sosial%20politik%20abad
%20ke%2020%20di%20Indonesia&f=false.

- Lubis, M, Ridwan. *Agama dalam Diskursus Intelektual dan Pergulatan Kehidupan Beragama di Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indoensia, 2015.
- Lubis, Nina Herlina. *Meneladani Kepahlawanan Ajengan K.H. Ahmad Sanusi*. Yayasan Penguji, 2007.
- Lutfi. "Anti-colonial Messages in Ahmad Sanusi's Tafsir Malja'al Thalibin dan Tamsiyat al-Muslimin." *Mimbar Agama Budaya* 38, no. 1 (2021): 68–83. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v38i1.24185>.
- Lutfi. "Tafsir and social political context in indonesia: a case study on ahmad sanusi's intrpretation as a medium of struggle in colonial era." *Journal of Education and Social Sciences* 13, no. 1 (2019): 1–8.
- Lutfi. "Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 29 (2024): 53–71. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.20.1.01>.
- Lutfi. "Tafsir As Social Criticism: The Case of Tafsir Malja' Al Thalibin and Tamsiyyat Al Muslimin by KH Ahmad Sanusi." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 20, no. 1 (2024): 53–72. <https://doi.org/10.21009/JSQ.20.1.05>.
- Lutfi, dan Tahmina Rashid. "Tafsir and Social Political Context in Indonesia: A Case Study on Ahmad Sanusi's Intrpretation as a Medium of Struggle in Colonial Era." *Journal of Education and Social Sciences* 13, no. 1 (2019). https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2019/08/KC13_009.pdf.
- M, Federspiel. *Kajian al-Qur'an di Indonesia; dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab, terj. Tajul Arifin*. Mizan Press, 1996.
- Manalu, Dimpos. "Book Review: Islamic Political Discourse in the Reform Era." *PCD Journal* 6, no. 2 (2019): 335. <https://doi.org/10.22146/pcd.43019>.
- Mascham Moesa, Ali. *Nasionalisme Kiai, Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. LkiS, 2007.
- Mrázek, Rudolf. "M.C. Ricklefs, A History of Modern Indonesia since c. 1200. Third Edition. Stanford, California: Stanford University Press, 2001. Xviii + 495 Pp. ISBN 0-8047-4479-3 (Cloth); 0-8047-4480-7 (Pbk.)." *Itinerario* 26, no. 3–4 (2002): 107–11. <https://doi.org/10.1017/S0165115300015734>.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. LkiS, 2010.
- Musthafa, Bisri. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsiri al-Qurani al-Azizi bi al-Luhghati al-Jawiiyyah*. Menara Kudus, t.t.
- Nazaruddin, Muhammad Indra. *Kajian Tafsir Indonesia, Analisis Terhadap Tafsir Tamsiyyat al-Muslimin fi Tafsiri Kalami Rabbil Alamin*. UIN Jakarta, 2007.

- Nina Herlina Lubis, Wawan Hernawan. "Ahmad Sanoesi, 1888-1950: The Leading Figure of Al-Ittihadjatoel Islamijjah." *International Journal for Historical Studies* 6 (2014). <https://journals.mindamas.com/index.php/tawarikh/article/viewFile/584/582>.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. LP3ES, 1980.
- Nufus, Lulu Zakiyatun. "KISAH NABI ADAM DALAM KITAB TAMSJIJJATOEL - MOESLIMIEN FIE TAFSIERI KALAMI ROBBIL-ALAMIEN Kritik d- kh l Terh d p Pen fsir n hm d S nusi Sur t l-Baqarah Ayat 30-38)." Institut Perguruan Tinggi al-Qur'an Jakarta, 2022.
- Nur'aeni, Ulvah. "Sosiologi Tafsir (Kritik Fenomena Bid'ah dalam Tamshiyyah al-Muslimin Karya KH. Ahmad Sanusi)." Universitas Islam Negeri syarif Hidayatukkah Jakarta, 2020.
- Pink, Johanna. *Qur'an Translation in Indonesia: Scriptural Politics in a Multilingual State*. 1 ed. Routledge, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003395287>.
- Qattan, Manna al-. *Mabāhith fī „Ulūm al-Qurʿān*. Maktabah Wahbah, t.t.
- Rahman, Abdul, Badruzzaman M. Yunus, dan Eni Zulaiha. *Corak Tasawuf dalam Kitab-kitab Tafsir Karya K.H. Ahmad Sanusi*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Rifa Tsamrotus Sa'adah, Rohmatul Maulidiana. "Al-Qur'am and The Unities: The Study of Ahmad Sanusi and Ahmad Hassan's Thoughts in Indonesia." *Jurnal Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 123–37.
- Rohmana, Jajang A. "Polemik Keagamaan dalam Tafsir Maljaâ€™ Aá¹–Á¹–Ä€Libá¿™N Karya K.H. Ahmad Sanusi." *SUHUF* 10, no. 1 (2017): 25–57. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.207>.
- Sa'adah, Rifa Tsamrotus, dan Rohmatul Maulidiana. *Al-Qur'an and The Unities: The Study of Ahmad Sanusi and Ahmad Hassan 'S Thoughts in Indonesia*. 40, no. 01 (2021).
- Sanusi, Ahmad. *Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien fī Tafsir Kalam Rab al-Alamin*. Masdoeki, t.t.
- Sanusi, Ahmad. *Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*. Druk/Typ. Al-Ittihad, 1934.
- Sanusi, Ahmad. *Tamshiyyah al-Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn*. Druk/Typ. Al-Ittihad, 1935.
- Shaleh, Munandi. *K.H Ahmad Sanusi "Pemikiran dan Perjuangannya dalam Pergerakan Nasionalisme"*. Jelajah Nusa, 2007.
- Shodiqin, Asep. "The Thought of KH Ahmad Sanusi (1889-1950) in Daâ€™™wah and Education Paradigm." *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 197–216. <https://doi.org/10.31291/jlka.v17i1.582>.

- Sholeh Darat, Muhammad. *Faid ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam al-Malik ad-Dayyan*. Maktabah Muhammad Amin, 1991.
- Silverman, David. *Doing Qualitative Research: A Practical Handbook*. Sage Publications, 2013.
- Smith, Anthony D. *Nationalism*. New York University Press, 1976.
- Sulasman. *K.H Ahmad Sanusi (1889-1950): Berjuang dari Pesantren ke Parlemen*. PW PUI Jawa Barat, 2007.
- Suryana, Yayan. *Fiqh Moderat: Pemikiran Hukum Islam K.H. Ahmad Sanusi (1889-1950)*. Shuhuf, 2009.
- Suryana, Yayan. *Tradisionalis dan Modernisme Islam di Indonesia*. Gapura Publishing.com, 2013.
- Suyūfī, Jalāl ad-Dīn as-. *al-Itqān fī „Ulūm al-Qur‘ān*. Resalah Publishers, 2008.
- Syahid, Bakri. *Al-Huda Tafsir al-Qur‘an Basa Jawi*. Percetakan offset Persatuan, 1979.
- Thomas Luckmann, dan Peter L. Berger. *The Social Construction of Reality; A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin University Books, 1991.
- Tsamrotus Saadah, Rifa, dan Zaky Mumtaz Ali. “The Urgency of Sunni Tasawuf of K.H. Ahmad Sanusi in Tatar Sunda: A Study of Sirāj Al-Ażkiyā’ Fī Tarjamah Al-Azkiyā’.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 479–500. <https://doi.org/10.31291/jlka.v20i2.1086>.
- Une, Darwin. “Perkembangan Nasionalisme di Indonesia dalam Perspektif Sejarah.” *INOVASI*, 3 Januari 2010, 176–87.
- Vickers, Adrian. *A History of Modern Indonesia*. 4. pr. Cambridge Univ. Press, 2008.
- Wanta. *Ahmad Sanusi dan Perjoengannya*. PB PUI, 1991.